

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING MELALUI
PENERAPAN METODE LATIHAN TERBIMBING PADA SISWA KELAS III SD
GMIM 88 MANADO**

Jitro Mutahang¹, Hakpantria², Petryanti Alsandi³
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}
Universitas Kristen Indonesia Toraja^{1,2,3}
Hakpantria@ukitoraja.ac.id²

ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas III SD GMIM 88 Manado melalui penerapan metode latihan terbimbing. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 11 siswa kelas III SD GMIM 88 Manado. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes membaca nyaring, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode latihan terbimbing mampu meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Pada siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 63,11 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 36,36%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 78,18 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 81,82%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode latihan terbimbing efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, penggunaan intonasi, serta kepercayaan diri siswa dalam membaca nyaring. **Kata kunci:** Latihan terbimbing, membaca nyaring, sekolah dasar, penelitian tindakan kelas.*

ABSTRACT

*This study aimed to improve the reading aloud skills of third-grade students at SD GMIM 88 Manado through the application of the guided practice method. The research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The participants consisted of 11 third-grade students. Each cycle included planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, reading aloud tests, and documentation. The results showed that the guided practice method improved students' reading aloud skills. In Cycle I, the average score was 63.11 with a learning mastery percentage of 36.36%. In Cycle II, the average score increased to 78.18 with a mastery percentage of 81.82%. These findings indicate that the guided practice method effectively improves reading fluency, pronunciation accuracy, intonation, and students' confidence in reading aloud. **Keywords:** Guided practice, reading aloud, elementary school, classroom action research.*

A. PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan memahami dan mengolah informasi yang terdapat dalam teks tertulis dengan tujuan mendapatkan makna atau pesan yang disampaikan penulis. Membaca tidak hanya sekadar melihat dan melafalkan kata, tetapi juga melibatkan proses berpikir untuk memahami isi bacaan. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh informasi, menambah wawasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi (Putri, 2024). Oleh karena itu, keterampilan membaca perlu dikembangkan sejak dini agar siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Pentingnya kemampuan membaca juga didukung oleh berbagai hasil survei literasi. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development, kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan banyak negara lainnya. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami bacaan, kelancaran membaca, dan kemampuan menggunakan informasi tertulis masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar memerlukan perhatian khusus

karena kemampuan membaca menjadi fondasi utama dalam keberhasilan belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak sekolah dasar, sehingga penggunaan bahasa dapat berlangsung secara komunikatif dan memiliki makna dalam kehidupan sehari-hari Sari (2025).

Salah satu bentuk keterampilan membaca yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar adalah membaca nyaring. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan suara yang jelas, lafal yang tepat, intonasi yang sesuai, serta memperhatikan kelancaran membaca sehingga isi bacaan dapat dipahami oleh pendengar maupun pembaca sendiri. membaca nyaring dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan pengucapan, intonasi, serta pemahaman terhadap isi bacaan (Hasibuan, 2025). Membaca nyaring (*reading aloud*) adalah strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan membaca siswa, dengan fokus pada kelancaran, intonasi, dan pemahaman teks (Ifnaldi, 2023). Dengan demikian, membaca nyaring memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa di sekolah dasar.

Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas III, kemampuan membaca nyaring menjadi dasar penting bagi perkembangan

kemampuan berbahasa siswa pada tahap selanjutnya. Namun, dalam proses pembelajaran masih ditemukan berbagai kendala yang menyebabkan kemampuan membaca nyaring siswa belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas III SD GMIM 88 Manado, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca nyaring. Kesulitan tersebut meliputi kurang lancar membaca, kesalahan pelafalan kata, penggunaan intonasi yang belum tepat, serta kurangnya rasa percaya diri saat membaca di depan kelas. Kondisi ini dapat memengaruhi hasil belajar siswa dan menghambat proses pembelajaran secara keseluruhan.

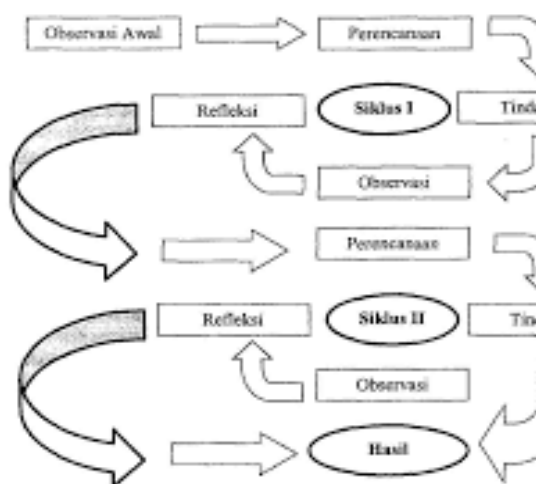
Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan membaca nyaring siswa adalah kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang dapat membimbing siswa secara aktif dan bertahap dalam kegiatan membaca. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca nyaring secara efektif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode latihan terbimbing. metode latihan terbimbing merupakan suatu cara mengajar yang dilakukan melalui pemberian latihan secara terus-menerus dengan bimbingan guru agar siswa memperoleh keterampilan tertentu (Sarumaha &

Harefa, 2022). Dengan adanya bimbingan yang terarah, siswa dapat memperbaiki kesalahan membaca dan meningkatkan kemampuan membaca nyaring secara bertahap. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Dyansatithi dkk pada tahun 2024 yang menemukan bahwa Terdapat pengaruh positif dari penerapan teknik penguatan positif dengan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca nyaring, yang terlihat dari meningkatnya skor dari baseline awal (A1) sebesar 5 menjadi 8 pada *baseline* akhir (A2). selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Novidelianti dkk., 2025) menemukan bahwa Peningkatan keterampilan membaca nyaring dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor aspek ketepatan, lafal, intonasi kelancaran dan kejelasan suara.

Penerapan metode latihan terbimbing diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, penggunaan intonasi, serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam membaca nyaring di depan kelas. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring melalui Penerapan Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas III SD GMIM 88 Manado.”

B. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SD GMIM 88 Manado melalui latihan terbimbing. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian sebanyak 11 orang siswa kelas III. PTK ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang dalam bentuk siklus Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). Rancangan Penelitian Tindakan Kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2009)

Model penelitian yang digunakan terdiri atas empat tahap,

yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran untuk melihat peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa Modul Ajar, menyiapkan materi membaca nyaring, lembar observasi, serta instrumen penilaian membaca nyaring. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menerapkan metode latihan terbimbing dengan memberikan contoh membaca nyaring yang baik, membimbing siswa membaca secara bersama-sama, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara bergiliran dengan arahan dan bimbingan guru.

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, khususnya perkembangan keterampilan membaca nyaring siswa. Aspek yang diamati meliputi kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, penggunaan intonasi, kejelasan suara, dan rasa percaya diri siswa saat membaca di depan kelas. Hasil observasi kemudian dianalisis pada tahap refleksi untuk mengetahui kekurangan dan keberhasilan tindakan yang telah dilakukan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Peneliti mencatat

apa yang terjadi di lapangan tanpa mengubah situasi (Judianto, 2024).

Dalam penelitian ini, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan di SD GMIM 88 Manado ditetapkan sebesar 75. Ketuntasan belajar individu ditentukan berdasarkan pencapaian nilai minimal 75, sedangkan ketuntasan belajar klasikal dihitung berdasarkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM terhadap keseluruhan jumlah siswa dalam kelas.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa melalui perhitungan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Sementara itu, analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai

siswa

N = jumlah siswa

Selanjutnya, persentase ketuntasan belajar siswa dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

f = Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

N = Jumlah seluruh siswa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 , sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 75 dinyatakan belum tuntas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tes membaca nyaring, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa setelah diterapkannya metode latihan terbimbing.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas III SD GMIM 88 Manado yang berjumlah 11 orang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan menerapkan metode latihan terbimbing untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Hasil Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan materi membaca nyaring, lembar observasi, dan instrumen penilaian. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan metode latihan terbimbing melalui pemberian contoh membaca nyaring yang baik oleh guru, dilanjutkan dengan kegiatan membaca bersama dan membaca individu secara bergantian.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru membimbing siswa dalam memperhatikan ketepatan pelafalan, penggunaan intonasi, kejelasan suara, dan kelancaran membaca. Observasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca nyaring siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil tes membaca nyaring pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih tergolong rendah. Dari 11 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 4 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan 7 siswa

lainnya belum mencapai ketuntasan.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Membaca Nyaring Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Arka Lamangga	60	Belum Tuntas
2.	Amira Mamonto	60	Belum Tuntas
3.	Adara Laurens	55	Belum Tuntas
4.	Meyra Humamping	75	Tuntas
5.	L. Lawrient Parengkuan	75	Tuntas
6.	Kinar Ajirah	60	Belum Tuntas
7.	Jeyfin Badu	75	Tuntas
8.	Stey Kalebos	50	Belum Tuntas
9.	Mark Beslar	75	Tuntas
10.	Rebeka Kaligis	60	Belum Tuntas
11.	Fadia Usman	50	Belum Tuntas
Jumlah		695	
Rata-Rata		63,11	
Belum Tuntas		7 Siswa	63,64%

Tuntas	4 Siswa	36,36%
---------------	--------------------------	---------------

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar **63,11** dengan persentase ketuntasan belajar sebesar **36,36%**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca nyaring.

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran, ditemukan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Sebagian siswa masih membaca dengan terbata-bata, kurang memperhatikan tanda baca, melakukan kesalahan pelafalan, serta belum mampu menggunakan intonasi yang sesuai. Selain itu, beberapa siswa terlihat kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas sehingga suara yang dihasilkan kurang jelas dan kurang lancar.

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran perlu diperbaiki dengan meningkatkan intensitas latihan, memberikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta memberikan contoh

membaca yang lebih jelas dan berulang.

Hasil Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Guru memberikan latihan membaca yang lebih intensif, membimbing siswa secara individual, serta memberikan umpan balik secara langsung terhadap kesalahan yang dilakukan siswa saat membaca.

Pada siklus II, siswa diberikan kesempatan yang lebih banyak untuk berlatih membaca nyaring baik secara individu maupun kelompok. Guru juga memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri ketika membaca di depan kelas. Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca nyaring yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Membaca Nyaring Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Arka	75	Tuntas

	Lamangga		
2.	Amira Mamonto	80	Tuntas
3.	Adara Laurens	75	Tuntas
4.	Meyra Humamping	80	Tuntas
5.	L. Lawrient Parengkuan	85	Tuntas
6.	Kinar Ajirah	75	Tuntas
7.	Jeyfin Badu	80	Tuntas
8.	Stey Kalebos	70	Belum Tuntas
9.	Mark Beslar	85	Tuntas
10.	Rebeka Kaligis	85	Tuntas
11.	Fadia Usman	70	Belum Tuntas
Jumlah		860	
Rata-Rata		78,18	
Belum Tuntas		2	18,18%
		Siswa	
Tuntas		9	81,82%
		Siswa	

Berdasarkan hasil tes pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar **78,18** dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 9 orang atau sebesar **81,82%**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu membaca

dengan lebih lancar dan percaya diri dibandingkan pada siklus sebelumnya.

Peningkatan kemampuan siswa terlihat pada aspek kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, penggunaan intonasi, kejelasan suara, dan keberanian membaca di depan kelas. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan mulai menunjukkan perkembangan yang positif setelah memperoleh latihan dan bimbingan secara berkelanjutan.

Rekapitulasi Hasil Penelitian

Untuk melihat peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa secara keseluruhan, hasil siklus I dan siklus II dapat dibandingkan sebagai berikut.

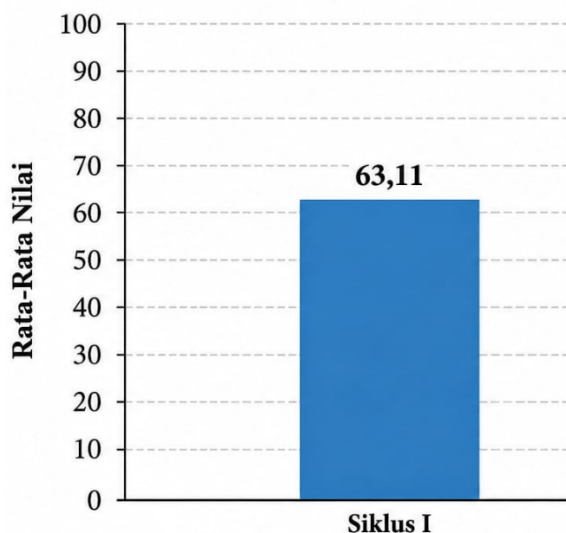
Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Nilai	63,11	78,18
Jumlah Siswa Tuntas	4	9
Persentase Ketuntasan	36,36%	81,82%

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 15,07 poin, yaitu dari 63,11 pada siklus I menjadi 78,18 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat sebesar 45,46%, yaitu dari 36,36% menjadi 81,82%.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode latihan terbimbing memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca nyaring siswa.

Gambar 2: Peningkatan Rata-Rata Kemampuan Membaca Nyaring Siswa pada Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa rata-rata kemampuan membaca nyaring siswa mengalami peningkatan dari 63,11 pada siklus I menjadi 78,18 pada siklus II.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode latihan terbimbing memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca nyaring siswa kelas III SD GMIM 88 Manado.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas III SD GMIM 88 Manado. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran.

Pada siklus I, hasil belajar siswa masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 63,11 dan tingkat ketuntasan belajar sebesar 36,36%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami berbagai kendala dalam membaca nyaring. Berdasarkan hasil observasi, siswa masih kesulitan dalam melafalkan kata dengan benar, membaca dengan lancar, menggunakan intonasi yang sesuai, serta menunjukkan rasa percaya diri ketika membaca di

depan kelas. Rendahnya hasil pada siklus I disebabkan karena siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran membaca menggunakan metode latihan terbimbing. Selain itu, siswa masih memerlukan bimbingan yang lebih intensif untuk memperbaiki kesalahan membaca yang dilakukan.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran pada siklus II, kemampuan membaca nyaring siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78,18 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 81,82%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian.

Peningkatan kemampuan membaca nyaring pada siklus II terjadi karena siswa memperoleh kesempatan untuk berlatih secara berulang dengan bimbingan langsung dari guru. Melalui latihan yang dilakukan secara bertahap, siswa dapat memperbaiki kesalahan pelafalan, meningkatkan kelancaran membaca, memahami penggunaan

tanda baca, serta mengembangkan kemampuan menggunakan intonasi yang sesuai dengan isi bacaan.

Metode latihan terbimbing juga memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan umpan balik secara langsung terhadap kesalahan yang dilakukan siswa. Umpan balik tersebut membantu siswa mengetahui kekurangan yang dimiliki dan memperbaikinya pada saat latihan berikutnya. Selain itu, suasana pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan membaca.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sarumaha dan Harefa (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran terbimbing mampu membantu peserta didik memperoleh keterampilan melalui latihan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Dyansatithi (2024) yang menunjukkan bahwa pemberian bimbingan dan penguatan secara terarah dapat meningkatkan

kemampuan membaca nyaring siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Muti, Koroh, dan Bulu (2025) yang menyatakan bahwa peningkatan keterampilan membaca nyaring dapat dicapai melalui kegiatan latihan yang dilakukan secara konsisten dan disertai bimbingan guru. Dalam penelitian ini, peningkatan tidak hanya terlihat pada aspek nilai, tetapi juga pada aspek sikap dan kepercayaan diri siswa ketika membaca di depan kelas.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penerapan metode latihan terbimbing merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa sekolah dasar. Metode ini mampu membantu siswa belajar secara bertahap, memperoleh arahan yang jelas dari guru, serta meningkatkan keterampilan membaca melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan terstruktur.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode latihan terbimbing mampu meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas III SD GMIM 88 Manado. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan adanya kenaikan rata-rata nilai siswa dari 63,11 pada siklus I menjadi 78,18 pada siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 36,36% pada siklus I menjadi 81,82% pada siklus II.

Peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa ditunjukkan melalui perkembangan pada beberapa aspek, yaitu kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, penggunaan intonasi yang sesuai, kejelasan suara, serta meningkatnya rasa percaya diri siswa saat membaca di depan kelas.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode latihan terbimbing tidak hanya terletak pada pemberian latihan secara berulang, tetapi juga pada adanya pendampingan langsung dari guru selama proses pembelajaran. Bimbingan yang diberikan membantu siswa memahami kesalahan yang dilakukan dan memperbaikinya secara bertahap sehingga kemampuan membaca nyaring berkembang lebih optimal. Melalui

penerapan metode latihan terbimbing, siswa memperoleh kesempatan untuk berlatih secara bertahap dan berulang dengan arahan langsung dari guru sehingga kesalahan-kesalahan dalam membaca dapat diperbaiki secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode latihan terbimbing merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, metode ini dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi membaca nyaring.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. **Bagi Guru**, disarankan untuk menerapkan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran membaca nyaring karena metode ini terbukti dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca secara bertahap melalui bimbingan yang terarah dan berkelanjutan.
2. **Bagi Siswa**, diharapkan dapat lebih aktif mengikuti kegiatan membaca serta membiasakan diri untuk berlatih membaca nyaring secara rutin baik di sekolah

maupun di rumah agar kemampuan membaca semakin berkembang.

3. **Bagi Sekolah**, diharapkan dapat menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang mendukung kegiatan literasi, seperti buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga kemampuan membaca siswa dapat terus ditingkatkan.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**, disarankan untuk melakukan penelitian yang serupa dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih banyak atau mengombinasikan metode latihan terbimbing dengan media pembelajaran lainnya guna memperoleh hasil yang lebih optimal.

Dengan demikian, penerapan metode latihan terbimbing dapat menjadi salah satu solusi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa sekolah dasar serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyansatithi, N. (2024). Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring. *PSIKODINAMIKA*, 4(1), 15-24.

- Hasibuan, E. M., Salahuddin, A., & Pratiwi, I. M. (2025). Buku cerita bergambar sebagai media untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa sekolah dasar. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 12(1), 75-94.
- Ifnaldi, I. (2023). Implementasi Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas II Sdit Khoiru Ummah (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Judijanto, L., Wibowo, G. A., Hakpantria, H., Nuryanneti, I., Apriyanto, A., Firdaus, A., ... & Efitra, E. (2024). Karya tulis ilmiah: Panduan praktis menyusun karya tulis ilmiah. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Singapore: Springer.
- Muti, N. A., Koroh, T. R., & Bulu, V. R. (2025). Peningkatan kemampuan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar siswa kelas III SDI Nurbasma Kabupaten Malaka. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(02), 229-236.
- Novidelianti, R., dkk. (2025). Peningkatan keterampilan membaca nyaring melalui metode latihan terbimbing. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–55.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. 2023. *PISA 2022 Results*. Paris: OECD Publishing.
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri, D. (2024, August). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar era digital. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, No. 3).
- Sari, D. D., Hamzah, R. A., Hakpantria, H., Sekarinasih, A., Sarwandi, S., Ratmiati, R., ... & Ningsih, A. G. (2025). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(02).
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model pembelajaran inquiry terbimbing terhadap hasil belajar ipa terpadu siswa. *Ndrumi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27-36.